

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah merupakan suatu lembaga yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar serta menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki beberapa elemen yang terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, siswa, kurikulum, dan fasilitas pendidikan, yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk menunjang proses belajar mengajar serta mencapai tujuan dari lembaga pendidikan yang telah ditetapkan.

Lembaga pendidikan dibagi menjadi 4 jenjang pendidikan mulai dari jenjang dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi, yang melalui fase pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan menurut jenjangnya memiliki fenomena tersendiri yang mengacu pada kurikulum yang digunakan pada jenjang pendidikan tersebut seperti halnya di Sekolah menengah pertama (SMP). Kurikulum adalah suatu perangkat pembelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisikan rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum yang diterapkan pada jenjang pendidikan SMP adalah kurikulum 2013, yang oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum-2006 atau KTSP.

Sesuai kurikulum 2013 yang digunakan oleh SMP Negeri 3 Satu Atap Mananggu, salah satu mata pelajaran umumnya adalah seni budaya. Salah satu

tujuan dari pembelajaran seni budaya adalah melatih kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan dan mengapresiasi suatu bidang seni. Ardiyanto (2011:4) (dalam, Yohanes, 2015:26) menyatakan bahwa, sasaran pokok yang dicapai dalam pembelajaran apresiasi dan ekspresi adalah penanaman rasa musikalitas, menganalisis dan memberikan penilaian kualitas keindahan dari suatu karya musik, mengembangkan sikap dan kemampuan berekspresi, menghargai seni dan meningkatkan kreatifitas sehingga peserta didik mampu memupuk rasa seni pada diri sendiri melalui perkembangan musik dan anggapan terhadap musik. Sejalan dengan hal tersebut, melalui apresiasi dan ekspresi peserta didik dapat memainkan/menampilkan suatu karya musik dan juga dapat memosisikannya sebagai kritikus seni terhadap suatu karya musik.

Salah satu pembelajaran seni budaya di kelas VII semester 2 (genap) subbabnya adalah “bermain musik ansambel”. Sunardi (2013:11) menyatakan bahwa, ansambel secara umum diartikan sebagai bentuk bermain musik bersama-sama. M. Suharto (1992:11) (dalam, Enggi Maihendra Ikhlas (2018:40)) mengemukakan bahwa ansambel merupakan kelompok musik dengan jenis kegiatan yang telah tercantum dalam sebutannya yang tampil membutuhkan kerja sama antar peserta dengan didampingi pelatih.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait fenomena pembelajaran seni musik dalam hal ini pembelajaran ansambel musik sebagai salah satu materi dalam pembelajaran, peneliti melihat dari fenomena pembelajaran ansambel musik yang masih belum dilakukan secara maksimal. Sehingga peneliti menarik beberapa identifikasi masalah yakni Peserta didik belum mampu bermain dengan

tempo yang stabil, ketepatan notasi, melodi, dan dinamika yang masih harus diperbaiki.

Penggunaan metode pembelajaran dapat menentukan keberhasilan dari tujuan pembelajaran ini. Dari banyaknya metode pembelajaran yang ada peneliti harus menentukan satu metode yang paling tepat untuk digunakan, karena tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan dalam pembelajaran seni musik. Maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran ansambel musik menggunakan metode *Eurythmics Dalcroze*, yang dianggap sebagai metode yang efektif untuk pembelajaran ansambel musik. Selain penggunaan metode *Eurythmics Dalcroze* peneliti juga menggunakan metode demonstrasi, sebagai metode bantu dalam pelaksanaan latihan dalam proses pembelajaran. Penggunaan kedua metode pembelajaran ini dilakukan untuk merangsang serta melatih musikalitas peserta didik. Metode pembelajaran *Eurythmics Dalcroze* menjadikan organ tubuh peserta didik sebagai media bantu dalam pembelajaran ansambel musik dengan tujuan agar membentuk kepekaan terhadap bunyi dan unsur-unsur musik lainnya dalam pikiran peserta didik. Dalam metode *Eurythmics Dalcroze* ini memiliki 3 tahapan latihan yakni latihan euretmika, latihan solfes dan latihan improvisasi, dimana peserta didik menggunakan organ tubuhnya untuk bereaksi secara spontan terhadap rangsangan bunyi, karena tahapan euretmika dan solfes cenderung ke aspek-aspek pembentukan kepekaan indra musikal peserta didik. Pelaksanaan metode *Eurythmics Dalcroze* dilakukan dari pertemuan pertama sebagai stimulus peserta didik untuk memahami musik secara umum dan ansambel musik secara khusus.

Sedangkan metode demonstrasi dilakukan pada saat proses latihan yang dikombinasikan dengan metode *Eurythmics Dalcroze*, dimana peneliti mendemokan atau memainkan terlebih dahulu apa yang akan diajarkan kemudian peserta didik diminta untuk mengikuti apa yang telah didemokan oleh peneliti.

Dengan demikian dari beberapa hal yang dijelaskan di atas, terkait dengan pembelajaran ansambel musik menggunakan metode euretmika dalcroze, maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi masalahnya, melalui penelitian “Pembelajaran Ansambel Musik Melalui Metode *Eurythmics Dalcroze* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Mananggu”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yakni :  
Bagaimanakah Pembelajaran Ansambel Musik pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Satu Atap Mananggu Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran ansambel musik pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Mananggu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut :

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran ansambel musik melalui metode *Eurythmics*

*Dalcroze* bagi peserta didik serta sebagai sarana kepustakaan bagi guru dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dari peneliti terkait pembelajaran seni musik, dan juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan pada peserta didik serta lembaga pendidikan yang terkait.